

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan dengan perusahaan yang lain melakukan persaingan yang sangat ketat dalam memenangkan persaingan. Persaingan dilakukan secara sehat sehingga setiap perusahaan dapat menguasai pasar secara keseluruhan. Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan atau laba dengan mengharapkan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, sedangkan pendapat lain mengungkapkan perusahaan berdiri untuk dapat mensejahterakan para pemilik perusahaan tersebut. Sebenarnya ketiga pendapat tersebut tidak jauh berbeda, hanya saja pada tujuan yang ingin dicapai perusahaan berbeda satu dengan yang lainnya (Ravasadeva dan Fuadati, 2018).

Adanya informasi antara manajer sebagai pengelola perusahaan dengan para investor menjadikan bahwa manajer lebih mengetahui tentang kondisi dan situasi perusahaan dari pada investor itu sendiri. Kondisi ini disebut juga dengan *signalling theory*. *Signalling theory* menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan dapat digolong menjadi 2 kondisi yaitu kondisi baik dan buruk (Su, Peng, Tan & Cheung, 2014). Informasi ini sangat penting bagi para investor untuk melihat prospek gambaran perusahaan baik keadaan di masa lalu maupun di masa yang akan mendatang. Dalam menilai suatu kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dijelaskan dari informasi tentang keuangan perusahaan yakni laporan keuangan. Laporan

keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Salah satu hal yang sangat penting dalam menilai prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya, bentuk sajian dari kondisi keuangan tersebut terdapat di laporan keuangan (Mariam, 2018). Namun demikian, laporan keuangan (bersifat historis) memberikan informasi tentang apa yang telah terjadi, menyebabkan kesenjangan dalam kebutuhan informasi. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut dapat membantu mengatasi kesenjangan yang terjadi dengan cara mengolah kembali laporan keuangan, sehingga dapat dilakukan prediksi-prediksi yang dapat membantu para pengambil keputusan. (Mujilan, 2012).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba lebih baik merupakan perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain yang dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah memiliki kinerja keuangan yang efektif. Pertumbuhan laba dapat mempengaruhi segala keputusan investasi para investor yang menanamkan sebagian modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan setiap investor ingin mengharapkan sebagian dananya yang diinvestasikan ke perusahaan dengan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi (Mariam, 2018). Penelitian ini mengambil objek pada sektor industri rokok. Industri Rokok dalam perkembangannya selalu menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup pesat dibalik dengan adanya kenaikan tarif cukai rokok dari pada tahun 2011 hingga sekarang. Pada tahun 2011, Kementerian Keuangan telah mengeluarkan *beleid* dalam bentuk Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 167/PMK.011/2011 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau yang terbit pada 9

November 2011 dan berlaku mulai tahun 2012. Kenaikan tarif cukai rokok ini mempengaruhi kinerja keuangan emiten rokok. Akan tetapi tidak pada pemerintah, pemerintah menerima penerimaan yang cukup besar nilainya. Pergerakan saham perusahaan rokok cenderung melemah dikarenakan tekanan sentimen negatif yang disebabkan oleh terjadinya penurunan volume penjualan akibat dari kenaikan tarif cukai dan koreksi persediaan barang di pasar (kontan.co.id, 2012).

Pada tahun 2015, Kementerian Keuangan resmi menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 198/PMK.010/2015 tanggal 6 November 2015 tentang Perubahan Kedua dari 179/PMK.011/2012 dengan ketentuan tarif cukainya mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016. Industri pengolahan tembakau ini merupakan salah satu penggerak perekonomian yang sangat besar sehingga selalu menjadi kontributor dalam pembentukan PDB Indonesia sebesar 4,49% (bps.go.id, 2015). Dengan ini pemerintah menetapkan persentase kenaikan rata-rata sebesar 11,19% dengan ketentuan dikeluarkannya peraturan ini dalam rangka meningkatkan pengendalian konsumsi barang kena cukai berupa hasil tembakau dan memperhatikan potensi penerimaan di bidang cukai hasil tembakau yang berkesinambungan (kemenkeu.go.id, 2015). Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan tentang kenaikan tarif cukai rokok ini direspon negatif oleh investor. Kinerja emiten rokok membebani industri rokok karena semakin membuat *margin* keuntungan industri rokok menjadi lemah. Akan tetapi, dengan keputusan kenaikan tarif cukai rokok yang terus menerus melonjak tinggi membuat perusahaan industri rokok semakin meningkatkan harga jualnya untuk

memperoleh laba yang signifikan. Kebijakan ini dipertimbangkan untuk pertumbuhan ekonomi dan target penerimaan cukai dalam APBN 2016 (kontan.co.id, 2015).

Tahun 2020 adalah tahun dengan kenaikan cukai rokok yang tertinggi di mana pemerintah melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menaikkan cukai rokok sebesar 35 persen. Kenaikan tarif cukai ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara (Triono, 2017). Target penerimaan pajak APBN pada tahun 2020 mencapai Rp 157 Triliun. Pendapatan negara dari cukai hasil tembakau di tahun 2020 bisa naik hingga 10,2 persen. Saat ini Indonesia masih memberlakukan pajak konsumsi tertinggi untuk komponen rokok sekitar 35 – 40 persen dan diikuti oleh tembakau sekitar 30-35 persen. Dengan adanya tarif cukai yang dikenakan selalu naik maka terdapat potensi bahwa pabrik akan menaikkan harga jual hasil tembakau tersebut karena pabrik harus membayar tarif cukai yang lebih besar yang dapat menggerus pendapatan dan laba emiten rokok (Triono, 2017).

Menurut Ashar & Firmansyah (2015), akibat kenaikan tarif cukai rokok berdampak pada perekonomian dan pendapatan yang sangat besar sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan pajak daerah. Kenaikan ini telah mempengaruhi industri rokok yang memaksa perusahaan untuk merubah strategi operasi perusahaannya agar tetap menjadi perusahaan yang selalu diburu oleh para investor ditengah tingginya tarif rokok. Hal ini terbukti lewat industri rokok menjadi sektor yang berperan penting dalam target penerimaan negara. Saat ini

terdapat 4 perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel. I.1 Daftar Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : idx.co.id, 2020

Kinerja keuangan perusahaan Industri rokok pada tabel 1.1 ini mengalami fluktuasi yakni terdapat 4 yang cenderung bergerak stagnan dalam beberapa tahun terakhir dengan menunjukkan volume penjualan yang meningkat serta laba yang relatif tinggi meskipun terdapat perusahaan yang mengalami kerugian yang disebabkan oleh kenaikan tarif cukai ini. Meskipun kebijakan Kementerian Keuangan telah dilakukan, hal ini tidak tergantung pada kinerja keuangan industri rokok akan tetapi bergantung kepada masyarakat yang mengedarkan rokok ilegal tanpa dilengkapi pita cukai rokok. Rokok ilegal sendiri menjadi parasit bagi negara dan masyarakat karena dapat merugikan penerimaan negara. Disisi lain, kebijakan ini juga memberikan dampak positif yang berpeluang sangat besar dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui penurunan prevalensi konsumsi merokok khususnya pada usia 10 tahun – 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa prospek penelitian perusahaan industri rokok sangat menarik, karena kenaikan cukai rokok masih memberikan positif bagi perusahaan yang mengubah strategi bisnisnya.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui data laporan keuangannya menunjukkan bahwa kinerja terbaik diraih oleh PT Gudang Garam Tbk dan PT Handjaya

Mandala Sampoerna Tbk dengan memperoleh laba yang semakin meningkat disetiap tahunnya dan dua perusahaan lainnya yang mengalami penurunan volume penjualan dengan meraih laba bersih yang berbeda-beda. Untuk mengetahui tingkat kinerjanya dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dalam mengukur pertumbuhan laba perusahaan, peneliti menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan yang dilihat dari berbagai rasio-rasio keuangan. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

Menganalisis rasio keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengidentifikasi pertumbuhan laba yang akan menjadi pemicu suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi atau tidak. Dengan peningkatan laba yang sangat tinggi maka kinerja suatu perusahaan dikatakan sangat baik karena dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) kepada para investor yang dapat meningkatkan kesejahteraannya dan apabila suatu perusahaan yang tergolong memiliki nilai profitabilitas yang baik maka ini menjadi salah satu indikator investor memilih perusahaan tersebut berdasarkan profit yang akan didapat. Begitupun sebaliknya, jika tidak maka perusahaan akan dikatakan sangat tidak baik dari sisi kinerja keuangannya serta tingkat minat investor dalam melakukan kegiatan pembelian saham dari suatu perusahaan tersebut akan menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan laba di perusahaan industri rokok

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai pertumbuhan laba perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) menemukan bahwa secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya *Return On Asset* yang berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan (*Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian Indrasti (2020) menemukan bahwa dua variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan aktivitas (*ROA dan Total Asset Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel likuiditas dan solvabilitas (*Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Khaldun dan Muda (2014) menemukan bahwa secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, keenam variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin melakukan penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah**

Keputusan Menteri Keuangan Tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI?
4. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI?
5. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI?
6. Apakah rasio keuangan (*Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin*) berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian agar dapat memberikan ruang lingkup dan arah yang jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 dan 2016-2019.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Industri Rokok yang telah dipublikasikan di *platform* Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 dan 2016-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI

3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI
4. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI
5. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI
6. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah rasio keuangan (*Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di BEI

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan dan memberikan wawasan berupa ilmu pengetahuan dan informasi dibidang ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan

terutama yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Penelitian ini merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama di jenjang perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi saham untuk merencanakan dan mengevaluasi seluruh strategi perusahaan dalam menciptakan laba yang lebih baik sehingga kinerja suatu perusahaan dikatakan efektif dan selalu meningkat.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menguraikan pembahasan pada setiap bab dalam skripsi ini sehingga dapat menggambarkan secara singkat mengenai keseluruhan isi dari penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang variabel yang digunakan, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum tentang metode penelitian dan menyajikan hasil serta analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diambil dari pembahasan sebelumnya dan saran bagi pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

